

**RELIGIUSITAS ANGGOTA ALFIN (THE AL-FALAH INSTITUTE) DI
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
MUH. AQIL HULUQI
NIM. 18105020019

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1315/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS ANGGOTA ALFIN (THE AL-FALAH INSTITUTE) DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. AQIL HULUQI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020019
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c41d12e17fc



Pengaji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c3055aa3d94



Pengaji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c2f25087028



Yogyakarta, 26 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c598dabba42

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muh. Aqil Huluqi
NIM : 18105020019
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dusun Babanbarat RT/RW 002/005 Desa
Mulyorejo, Kecamatan
Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur
Judul Skripsi :

RELIGIUSITAS ANGGOTA ALFIN (THE AL-FALAH INSTITUTE) DI YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqosahkan wajib direvisi, saya bersedia memperbaiki dalam waktu yang ditentukan.
3. Apabila di kemudian hari diketahui karya ini bukan merupakan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang di tulis oleh:

Nama	:	Muh. Aqil Huluqi
NIM	:	18105020019
Program studi	:	Studi Agama-agama
Fakultas	:	Ushuludin dan Pemikiran Islam

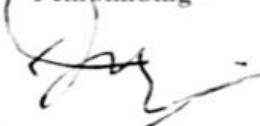
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi agama-agama fakultas ushuludin dan pemikiran islam uin sunan kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana.

Wassalamualaikum Wr. Wb. STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
NIP. 19780405 200901 1 010

MOTTO

*Gagal dalam percintaan memang sakit, tapi gagal menyelesaikan skripsi itu lebih sakit.
(bbn)*

*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.
(HR. Ath-Thabari)*

*Tidak ada seorang genius tanpa pemikiran yang gila.
(Aristoteles)*

*Sejauh mana kakimu melangkah, sepanjang apa waktu yang kau lalui, seindah apapun kota rantaumu, pulanglah ‘ibumu’ merindukanmu.
(bbn)*

Mindset is a miracle given by God to humans, therefore mindset determines a person's life.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

My Hero : Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Tollip dan Ibu Rusmiyati

Ketiga kakak saya, kak Mif, kak Vq , dan kak Fendi.

The Al-Falah Institute Yogyakarta

Almamater tercinta UIN SUKA

Terakhir saya persembahkan skripsi ini kepada ‘DUNIA ABAD KEKOSONGAN
ONE PIECE’



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT., karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul **Religiusitas Anggota ALFIN (The Al-Falah Institute) di Yogyakarta** ini bisa diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis juga sangat bersyukur atas segala doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA). Terimakasih atas bantuan dan bimbingan dari awal studi hingga selesaiya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terimakasih yang sebanyak-banyaknya ditengah kesibukan selalu meluangkan waktu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga memohon maaf atas kesalahan-kesalahan dalam proses penulisan jika ada kata atau tingkah yang kurang berkenan.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Studi Agama-Agama yang telah membimbing dan membagikan ilmunya semasa perkuliahan, berkatnya penulis bisa menyelesaikan semua tugas-tugas kuliah terutama tugas akhir ini.
7. Ibu Vika Munandar dan Seluruh staf bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua saya, ketiga kakak tercinta dan keluarga besar yang saya sayangi.
9. PP. Al-Falah dan keluarga besar ALFIN Yk
10. Bagian tempat berproses, teman-teman perjuangan Ilkom Unriyo 17, UKM PPS Cepedi, Kopma Uinsk , IKMPJ , Latar Caffe, Keluarga Besar Masjid Al-mukhlasin Pringgolayan, Masse Grub, Shopee Food, Mata Aji, Mas Ganteng Barbershop dan PMII Rayon Pembebasan serta Korp Panglima Pembebasan 2017.
11. Geng Ripuh , Bita, Zen, Alwi, Vella, Agus, Khusnul, Pikri, Irfan, Sudaril,
12. Temen-temen KKN 108 penguasa Jurang Joho, Fifi, Ayin, Izah, Kintan, Devinta, Bita, Nasda, Bagus, Yogi, Sul, Adil,
13. Penghibur masa kecil hingga dewasa Ini, Angling Dharma, Tom & Jery, One Piece, Naruto, manga/anime jepang, Manhua/donghua, Manhwa genre demonic/Gangster/isekai, Despicbleme 1-4.
14. Tema-teman yang sangat berperan bagi kehidupan saya baik secara, ekonomi, mental, motivator dan dalam banyak hal tentunya tidak akan pernah terlupakan. Semoga kita mempunyai kehidupan yang berkah dan menikmati kehidupan ini dengan penuh bahagia.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada saya.

ABSTRAK

Santri memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran pesantren dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun hal ini sering kali tidak mudah meskipun telah mendapatkan pengalaman religius yang intens selama di pesantren. Studi ini meneliti tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas ALFIN (The Al-Falah Institute) di Yogyakarta, yang merupakan alumni pondok pesantren Al-Falah, dalam mempertahankan religiusitas dan tradisi keagamaan pesantren mereka. Yogyakarta, sebagai "Kota Pelajar," dikenal dengan keberagaman budaya dan pemahaman keagamaan, terutama dominasi tradisi Muhammadiyah dan budaya Jawa, yang berbeda dengan latar belakang keagamaan NU dan adat Madura yang dianut oleh anggota ALFIN. Penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana tradisi keagamaan yang berbeda, lingkungan sosial, serta pergaulan di Yogyakarta mempengaruhi religiusitas anggota ALFIN, atau apakah mereka mampu mempertahankan nilai-nilai keagamaan pesantren mereka di tengah berbagai tantangan eksternal tersebut.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil subjek penelitian pada sejumlah anggota ALFIN berbagai angkatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui religiusitas anggota ALFIN di Yogyakarta, dimensi keagamaan anggota serta mendeskripsikan secara objektif tentang ALFIN sebagai komunitas di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori Glock and Stark mengenai 5 (lima) dimensi religiusitas, yaitu: Dimensi Keyakinan, Dimensi Perilaku/ritualistik, Dimensi Pengetahuan/intelktual, Dimensi Pengalaman, dan Dimensi Konsekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan di pesantren serta lingkungan yang menjadi tempat tinggal di yogyakarta memberikan dampak positif terhadap religiusitas anggota ALFIN di daerah Yogyakarta. Dari hasil temuan lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas ALFIN di Yogyakarta tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga tradisi pesantren Al-Falah, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas anggota. Tidak setiap individu memahami dan mengalami pengalaman religius serta belajar ilmu agama di pesantren. dari semua hal tersebut diatas, yang paling menonjol adalah bagaimana peran komunitas ALFIN mempunyai andil terhadap anggota-anggota komunitasnya dalam pemeliharaan spiritualitas.

Kata Kunci : Dimensi religiusitas anggota ALFIN di Yogyakarta.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
GAMBARAN UMUM THE AL-FALAH INSTITUTE DI YOGYAKARTA	16
A. Sejarah ALFIN di Yogyakarta.....	16
B. The Al-Falah Institute: Alumni Pondok Pesantren Al-Falah	19
C. Letak Geografis Basecamp ALFIN di Yogyakarta.....	22
D. Pengurus ALFIN di Yogyakarta.....	22
BAB III.....	29
RELIGIUSITAS DAN AKTIVITAS KEAGAMAAN SOSIAL ALFIN DI YOGYAKARTA	29
A. Religiusitas ALFIN Di Yogyakarta	29
1. Pengertian Religiusitas	29
3. Religiusitas Anggota ALFIN Subjek I.....	30
4. Religiusitas Anggota ALFIN Subjek II	34
5. Religiusitas Anggota ALFIN Subjek III.....	38

6. Religiusitas Anggota ALFIN Subjek IV	42
B. Kegiatan-Kegiatan Sosial ALFIN	48
1. Kumpul Rutin Anggota	48
2. Seminar dan Workshop	50
3. Silaturrahmi	55
4. Berkunjung ke Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah	56
5. Merayakan Hari Santri Nasional	58
B. Kegiatan-kegiatan Keagamaan ALFIN	60
1. Tahlilan	60
2. Shalawatan dan <i>Muludan</i> (Merayakan Maulid Nabi Muhammad)	62
3. <i>Nampanin Pasah</i> (Menyambut datangnya bulan ramadhan)	64
4. Hari Raya Idul Adha	66
5. Tahun Baru Islam	68
BAB IV DIMENSI-DIMENSI KEAGAMAAN ANGGOTA ALFIN DI YOGYAKARTA	69
A. DIMENSI KEAGAMAAN ANGGOTA ALFIN DI YOOGYAKARTA	69
1. Dimensi keyakinan (The Ideological dimensions)	69
2. Dimensi Perilaku/ritualistik (The ideological Dimention)	71
3. Dimensi pengetahuan (The Intelectual Dimension)	72
4. Dimensi pengalaman/eksperiensial (The Eksprencial Dimention)	74
5. Dimensi efek konsekuensial (The Consequential Dimentions)	75
B. Peran ALFIN Dalam Religiusitas Anggota	78
1. Bimbingan dan Kaderisasi	78
2. Pusat Penghubung dan Penjaga Tradisi	78
3. Kesadaran dan Refleksi Keagamaan	79
4. Peran dan Pengaruh Luas	79
BAB V	80
PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
1. Religiusitas anggota ALFIN	80
2. Kegiatan Sosial/keagaman ALFIN di Yogyakarta	80
3. Dimensi-dimensi Keagamaan Anggota ALFIN	80
DAFTAR PUSTAKA	82

LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	85
A. Instrumen Wawancara.....	85
B. Dokumentasi Penelitian.....	86
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	87
CURICULUM VITAE.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga keagamaan memiliki usia yang sama dengan awal datangnya agama Islam ke Indonesia.¹ Pesantren mulai dikenal sejak zaman Walisongo pada tahun 1399 oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang mulai merintis pesantren di Jawa yang berfokus pada penyebaran Islam.² Raden Rahmat atau Sunan Ampel yang merupakan putra dari Syekh Maulana Malik Ibrahim melanjutkan pengembangan pesantren beriringan dengan kondisi religio-psikologis dan religio-sosial masyarakat Jawa yang sangat terbuka dan toleran dalam menerima ajaran baru (Agama Islam).³ Pesantren pada awalnya hanya sebagai media Islamisasi yang memadukan 3 unsur, antara lain: 1) Ibadah sebagai penanaman iman, 2) menyebarkan Islam, dan 3) menjadikan kegiatan sehari-hari sebagai amal dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren merupakan laboratorium sosial, pesantren juga diproyeksikan sebagai miniatur masyarakat. Secara umum pesantren di kenal sebagai tempat belajar mendalami agama islam dari mulai pembelajaran kitab kuning gundul atau kitab klasik yang diajarkan oleh seorang Ustad atau Asatidz. Disamping itu para santri di pesantren juga harus mampu bersosialisasi dengan orang lain yang tidak dikenal dalam asrama serta dengan para alumni yang telah lebih dulu menyelesaikan pendidikannya di pesantren.

¹ Herman, DM, Sejarah Pesantren Di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.1 No. 6, hlm 149.

² Abd. Halim, Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 33-34.

³ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*”, (Jakarta, Erlangga, 2006), hlm 9.

Terdapat dua hal yang selalu Kyai pesankan kepada santrinya, yaitu: pentingnya tidak meninggalkan mengaji dan shalat jamaah.¹ Arti dari jangan meninggalkan mengaji ialah jangan pernah berhenti belajar di kehidupan (*long life education*) tanpa mengenal batas usia. Sedangkan arti tidak meninggal shalat jamaah bermakna bahwa dengan melaksanakan shalat di Masjid santri akan selalu berinteraksi dengan masyarakat serta membaur dan membuat santri aktif dalam hal bersosial dan bermasyarakat sehingga membangkitkan transformasi nilai-nilai kemasyarakatan serta ilmu yang dipelajari dapat berguna bagi masyarakat.²

Kehidupan di pesantren termanifestasikan dalam istilah *panca jiwa* yang artinya memuat lima jiwa yang harus dimiliki selama proses pendidikan di pesantren, diantaranya: 1) jiwa keikhlasan, 2) jiwa kesederhanaan, 3) jiwa kemandirian, 4) jiwa ukhuwah Islamiyah dan 5) jiwa kebebasan. *Pertama*, seorang santri harus memiliki jiwa keikhlasan yang artinya *sepi ing pamrih* dalam melaksanakan ibadah bukan karena semata-mata mencari keuntungan melainkan berdasarkan cinta. *Kedua*, jiwa kesederhanaan, seorang santri bukan hanya sekedar ‘*nrimo*’. *Ketiga*, jiwa kemandirian, pesantren adalah tempat atau lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kepada santrinya untuk memiliki kemampuan hidup mandiri dan dapat berdiri diatas kakinya. *Keempat*, jiwa ukhuwah Islamiyah, dalam pondok pesantren semua santri berasal dari latar belakang yang berbeda dan berkumpul dalam asrama, baik dari kalangan orang kaya, miskin, dan aliran politik. disinilah santri diajarkan menjalin. *Kelima*, jiwa kebebasan, seorang santri dalam proses mencari ilmu harus menanamkan optimisme dalam diri sendiri serta mempunyai hak untuk memilih masa depannya sendiri di kehidupan bermasyarakat nanti.³

¹ Amin Haedari, Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta, IRD Press, 2008) hlm 180.

² Amin Haedari, Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta, IRD Press, 2008) hlm 180-181

³ Abd. Halim, Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm 44-45.

Keberadaan pesantren dan santrinya sangat diharapkan di lingkungan sosial masyarakat, namun lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi alumni pesantren, seperti halnya perilaku sosial keagamaan yang dialami oleh para mahasiswa alumni pesantren di perkotaan, sementara di dalam pesantren terdapat kultur sosial dan pola kehidupan komunalistik yang tertanam dalam setiap individu santri, di mana tata pergaulan di antara para santri tidak tersekat oleh tradisi individualistik dan kehidupan komunalistik ini tampak dalam kebiasaan makan, minum, tidur, dan belajar bersama yang membentuk ikatan sosial dengan pengaruh yang sangat kuat terhadap masing-masing individu.⁴, minum, tidur, dan belajar bersama yang membentuk ikatan sosial dengan pengaruh yang sangat kuat terhadap masing-masing individu.⁵ Lingkungan hidup baru yang berbeda dengan berbagai perkembangan menjadi tantangan bagi alumni pondok pesantren ketika tinggal di perkotaan. Meskipun demikian, alumni pesantren tetap dianggap sebagai kader generasi Islam yang memiliki pengetahuan dan perilaku keagamaan yang baik, meskipun tidak semuanya sesuai dengan harapan banyak orang.⁶

Selain santri harus menjadi dampak positif di masyarakat dan di anggap sebagai kader generasi islam seorang santri juga di tuntut untuk mampu mengamalkan ajaran pesantren yang telah di pelajarinya selama di pesantren. Pengalaman religius di pesantren yang sudah menjadi kebiasaan setiap harinya diharuskan mampu dan tetap diamalkan dalam hidup bermasyarakat ketika keluar dari pesantren. namun nyatanya konsisten ataupun mengamalkan ajaran keagamaan pesantren itu tidak semudah yang diharapkan meskipun sudah melewati prores pengalaman keagamaan di

⁴ Merliana Puji, Rahayu,. 2018. "Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka). *Skrispis*. Yogyakarta, hlm. 1-2.

⁵ Merliana Puji, Rahayu,. 2018. "Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka). *Skrispis*. Yogyakarta, hlm. 1-2.

⁶ Merliana Puji, Rahayu,. 2018. "Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka). *Skrispis*. Yogyakarta, hlm. 1-2.

pesantren, seperti halnya yang dialami sebuah anggota komunitas ALFIN (The Al-Falah Institute) yang ada di Yoyakarta. Di pondok pesantren AL-Falah kedisiplinan dan aturan yang di terapkan bagi santri sudah menjadi hal biasa ketika hidup di lingkungan pesantren.

Budaya keagamaan di Yogyakarta didominasi oleh Muhammadiyah dan adat-adat Jawa yang sangat kental. Hal ini menciptakan lingkungan yang bertolak belakang dengan pengalaman anggota ALFIN sebagai alumni pondok pesantren, yang merupakan pelaku tradisi keagamaan NU dan terbiasa dengan adat istiadat Madura dalam kesehariannya. Selain itu Yogyakarta dikenal sebagai “Kota Pelajar” yang banyak didatangi oleh orang dari luar daerah untuk menempuh pendidikan lanjutan. Para pendatang di Yogyakarta juga berasal dari latar belakang yang beragam dan berpengaruh pada perbedaan pemahaman keagamaan, karakter, dan budaya. Lingkungan yang sudah bercampur ini memiliki tantangan tersendiri bagi anggota ALFIN dalam beradaptasi dan mempertahankan tradisi-tradisi keagamaan pesantren.⁷ Mereka harus menemukan cara untuk menjaga nilai-nilai yang telah diajarkan di pesantren sambil menyesuaikan diri dengan budaya dan praktik keagamaan yang berbeda di Yogyakarta.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, apakah religiusitas anggota ALFIN saat berada di Yogyakarta dipengaruhi oleh tradisi keagamaan yang berbeda, lingkungan sosial yang ada, serta pergaulan yang berbeda, atau sebaliknya, apakah anggota ALFIN mampu mempertahankan religiusitas dan tradisi keagamaan pesantren mereka dari pengaruh faktor-faktor eksternal tersebut saat berada di Yogyakarta.

⁷ Wawancara Rizal Umam (Anggota ALFIN), di Yogyakarta pada tanggal 13 November 2023.

B. Rumusan Masalah

Maka dari latar belakang tersebut penulis akan menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Religiusitas keagamaan anggota ALFIN di Yogyakarta?
2. Apa saja aktifitas sosial/keagamaan ALFIN di Yogyakarta?
3. Bagaimana Dimensi-dimensi keagamaan anggota ALFIN di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini disusun dengan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dari dasar 2 rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Aktivitas Keagamaan anggota ALFIN di daerah Yogyakarta.
- b. Mengetahui Religiusitas dan Dimensi -dimensi keagamaan anggota ALFIN di Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan keilmuan bidang studi agama-agama sebagai referensi alternatif bagi pembaca dan penelitian serupa di masa depan dalam memahami pengaplikasian ajaran pesantren di lingkungkungan sosial. Memberikan informasi mengenai religiusitas alumni pondok pesantren Al-Falah dalam kesalehan spiritual menjadi kesalehan sosial. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau informasi tentang ALFIN sebagai Alumni Pondok Pesantren Al-Falah di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjaun Pustaka memuat tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil penelitian. Tinjaun Pustaka menunjukkan data-data yang

diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Religiusitas santri alumni pesantren telah banyak diteliti sebelumnya namun ada perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti disini dengan judul “Religiusitas Anggota ALFIN (The Al-Falah Institute) di Yogyakarta. Penelitian ini memuat tentang religiusitas anggota ALFIN sebagai alumni serta menjelaskan secara singkat tentang The Al-Falah Institute di Yogyakarta. Dalam rangka memaparkan hasil penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedannya dengan hasil temuan dari jurnal, skripsi, dan sumber lainnya ialah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Zulkarnain, tahun 2016 dengan judul “Agama Dan Pergaulan Bebas (Studi Atas Respon Keberagaman Mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura Terhadap Pergaulan Bebas Di Yogyakarta)”, dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa respon keberagamaan mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqayah (IAA) Yogyakarta terhadap pergaulan bebas menunjukkan bahwa, berdasarkan lima dimensi keberagamaan, para pelaku pergaulan bebas sudah tidak peduli lagi atau bersikap apatis terhadap ajaran-ajaran agama, baik secara kognitif (ideologi-intelektual), afektif (ekspresionis-emosionalitas), maupun behavioral (ritualistik-konsekuensial). Secara kognitif, mereka tidak lagi memperhatikan atau menganggap penting ajaran agama dan nilai-nilai teologis. Dalam aspek afektif, ekspresi emosional mereka tidak lagi dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, dalam dimensi behavioral, tindakan dan perilaku mereka tidak lagi mencerminkan ritual atau konsekuensi yang didasarkan pada ajaran agama.

Persamaan dengan penelitian di atas adalah bahwa penelitian ini juga melibatkan santri alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitiannya. skripsi yang ditulis oleh Zulkarnain lebih fokus pada pergaulan bebas di Yogyakarta dan bagaimana respon alumni IAA terhadap fenomena tersebut,

sedangkan dalam penelitian ini mengkaji religius angota ALFIN dan Dimensi-dimensi keagamaan di Yogyakarta.

Kedua, Merliana Puji Rahayu, tahun 2018 dengan judul “Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka)” penelitian mengungkapkan pada perubahan religiusitas mahasiswa alumni pondok pesantren gontor yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perubahan keagamaan dua sisi, konversi agama (peningkatan) dan apostasi agama (penurunan agama). Faktor perubahan keagamaan yang dialami oleh mahasiswa gorduka disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan, pertemanan, individu dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama khususnya teori konversi agama dan apostasi agama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Persamaan dengan penelitian diatas, yaitu melibatkan santri alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi di Yogyakarta. Namun, terdapat dua perbedaan utama: pertama, objek yang diteliti dan kedua, teori yang digunakan juga berbeda.

Ketiga, skripsi Mashuri tahun 2013, dengan judul “Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton Probolinggo Jawa Timur) Di Komplek Polri Blok v. 146 Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku keagamaan pada alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid yang tinggal di Yogyakarta. Objek penelitian ini berada dalam dua pola kehidupan yang bertolak belakang, yaitu budaya dan lingkungan pesantren yang tertutup dan kehidupan di tengah perkotaan yang dinamis. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana alumni tersebut menavigasi perbedaan-perbedaan ini dan bagaimana perubahan lingkungan mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Persamaan dengan skripsi di atas adalah

bahwa keduanya membahas santri yang melanjutkan studi di Yogyakarta. Namun, terdapat perbedaan dalam objek yang diteliti dan teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini. Skripsi ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku keagamaan pada alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid yang tinggal di Yogyakarta, dengan mempertimbangkan perbedaan budaya dan lingkungan antara kehidupan di pesantren dan di kota.

Keempat, hasil penelitian oleh Sabilla Rizdanti 2022 dengan judul “Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Stress Dalam Menyusun Skripsi Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara”. Jurnal ini menganalisis hubungan antara religiusitas dan tingkat stres saat menyusun skripsi, menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan teknik sampling kuesioner *Centrality of Religiosity Scale*. Persamaan dengan jurnal tersebut adalah keduanya membahas tentang religiusitas seseorang. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan.

Kelima, hasil penelitian oleh Toni Ardi Rafsanjani dan Muhammad abdur Rozaq dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Di Jepara”. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap perkembangan anak di SD Kriyan, Jepara. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi partisipan, dan dokumentasi.

Keenam, Skripsi oleh Tangguh Putra Pratama tahun 2014 dengan judul “Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi”. Hasil penelitian ini adalah tentang pendidikan yang ditanamkan kepada santri dengan tujuan agar mereka mampu

mempertahankan religiusitas mereka dan menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi, sambil mengembangkan pengaruh positif dari fenomena globalisasi. Persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan deskriptif dan fokus pada upaya mempertahankan religiusitas. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian tersebut. Skripsi ini berfokus pada pendidikan yang ditanamkan kepada santri untuk mempertahankan religiusitas dan menghadapi pengaruh negatif serta mengembangkan pengaruh positif dari globalisasi, sementara penelitian ini fokusnya adalah.

Ketujuh, skripsi oleh Heni Tri Wahyuni 2008, dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah pada tingkat kematangan beragama dan sikap terhadap pergaulan bebas, khususnya bagi para anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang, semakin tinggi juga sikap mereka terhadap pergaulan bebas.⁸ Persamaan dengan skripsi ini adalah bahwa keduanya memfokuskan pada tantangan atau sikap terhadap lingkungan pergaulan bebas dan bagaimana individu meresponsnya. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Religiusitas lima dimensi Charles Y Glock dan Rodney Stark sebagai alat analisis.

Menurut Charles. Y. Glock dan Rodney Stark (1968: 14)

“five dimension can be distinguished, within one or another of them all of the many and diverse religious of the world can be classified, We shall call these dimensions: belief, practice, knowledge, experience, and consequences”⁹

Charles Y Glock dan Rodney Stark juga menyebutkan bahwasannya religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adikodrati yang terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan kedalamnya. Charles Y. Glock dan Rodney Stark menyatakan bahwa terdapat lima dimensi religiusitas yang dapat diamati, yaitu: Keyakinan Keagamaan, Perilaku atau Ritual Keagamaan, Pengetahuan Keagamaan, Pengalaman atau Pengalaman Spiritual, serta Konsekuensi atau Dampak dari Pengalaman Keagamaan tersebut:

1. Dimensi keyakinan (The Ideological Dimension)

Dimensi mencakup tentang seberapa tingkat keyakinan agama seseorang terhadap kebenaran agama, terutama ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis.¹⁰

2. Dimensi perilaku/ritualistik (The ideological Dimension)

Dimensi ini menganut kepada pemujaan ketaatan terhadap agama yang di anutnya. Praktek atau pemujaan ini mengacu seperangkat ritus, ritual keagamaan formal dan praktek-praktek suci keagamaan yang harus komitmen dalam melaksanakannya.¹¹

⁹ Charles. Y. Glock, and Rodney Stark, American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (London: University Of California Press, 1986), hlm 14.

¹⁰ Charles. Y. Glock, and Rodney Stark, American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (London: University Of California Press, 1986), hlm 14.

¹¹ Charles. Y. Glock, and Rodney Stark, American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (London: University Of California Press, 1986), hlm 14.

3. Dimensi pengetahuan (The Intelectual Dimension)

Dimensi Pengetahuan berkenaan dengan seberapa banyak tingkat pengetahuan keagamaan yang ia pelajari dan pemahaman yang diperoleh dari ajaran agamanya tentang prinsip dasar iman mereka, ritus kitab suci tan tradisinya.¹²

4. Dimensi pengalaman/eksperiensial (The Eksprencial Dimention)

Dimensi ini berkaitan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai pengetahuan. Kenyataan yang dimaksud bahwa ia akan mencapai suatu keadaan kontak perantara supranatural. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagaman, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi -sensasi yang dialami oleh seseorang pelaku atau suatu kelompok keagaan yang melihat sebuah komunikasi walaupun kecil dengan kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.¹³

5. Dimensi efek konsekuensial (The Consequential Dimentions)

Dimensi ini mengarah kepada seseorang yang mampu mengaplikasikan ajaran agamanya, sehingga apa yang ia pelajari mampu diterapkan di kehidupan sosialnya. Meskipun banyak agama yang mengatur tentang bagaimana oenganutnya harus berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas tentang sejauh mana konsekuensi agama merupakan bagian komitmen agama atau skedar mengikuti darinya.¹⁴

¹² Charles. Y. Glock, and Rodney Stark, American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (London: University Of California Press, 1986), hlm 14.

¹³ Charles. Y. Glock, and Rodney Stark, American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (London: University Of California Press, 1986), hlm 14.

¹⁴ Charles. Y. Glock, and Rodney Stark, American Piety: The Nature Of Religious Commitment, (London: University Of California Press, 1986), hlm 14.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri suatu masalah melalui pendekatan ilmiah yang cermat dan teliti. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis guna memperoleh pengetahuan baru.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Field research (penelitian lapangan) adalah penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial suatu Kawasan dari segi latar dan cara pandang objek yang diteliti secara *holistic*.¹⁶ Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif hasil data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang akan diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah proses penting dalam pengumpulan data

dasar dalam berbagai model penelitian, termasuk ilmu alam dan teknik, seperti mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman, dan hewan. Selain itu, observasi juga sangat berguna dalam ilmu sosial untuk mempelajari orang dan

¹⁵ Rifai'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press, 2021), hlm. 1.

¹⁶ Zuhkri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 32.

kegiatan mereka. Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi terhadap anggota ALFIN di Daerah Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan oleh Denzin sebagai percakapan *face to face* (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicara. Menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi.¹⁷ Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pelaku-pelaku anggota-anggota ALFIN di Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan sejumlah dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam. Dokumen tertulis dapat berupa berbagai jenis seperti arsip, catatan harian, autobiografi, memoar, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam mencakup file elektronik, rekaman kaset, mikrofilm, foto, dan lain sebagainya. Secara teologis, dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal mencakup memo, pengumuman, instruksi, dan aturan dari lembaga sosial yang digunakan untuk penggunaan internal. Dokumen eksternal berisi informasi dari lembaga sosial yang digunakan untuk kepentingan internal mereka sendiri.. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari satu Lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.¹⁸ Dalam penelitian ini akan menggunakan arsip dokumen yang sudah tersimpan disalah satu anggota ALFIN di Yogyakarta.

¹⁷ Fadhallah S, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm 1.

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011), hlm 85-86.

d. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif terdiri dari tiga aktivitas yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menggambarkan perencanaan yang akan memperjelas isi dalam penelitian ini kepada pembaca dengan sistematika penelitian berikut ini:

- BAB I : Berisi tentang latar belakang yang menjelaskan tentang masalah-masalah penelitian atau deskripsi pendek dari permasalahan yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan rumusan masalah suatu poin penting yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang tujuan dan kegunaan penelitian. setelahnya memaparkan tinjauan Pustaka yang telah diteliti guna membedakan penelitian-penelitian yang telah banyak dilakukan. Dan yang terakhir menjelaskan tentang kerangka teori sebagai alat analisis data dalam penelitian ini.
- BAB II : Akan menjelaskan tentang sejarah dan profil The Al-Falah Institute (ALFIN) di Yogyakarta
- BA B III : Berisi hasil wawancara Religiusitas dan aktivitas sosial/keagaman anggota The Al-Falah Institute (ALFIN) di Yogyakarta.

¹⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 101.

- BAB IV : Akan memaparkan dimensi anggota The Al-Falah Institute (ALFIN) serta memaparkan hasil penelitian yang di analisis menggunakan teori Glock Stark.
- BAB V : Berisi kesimpulan Religiusitas dan Aktifitas Keagamaan dan Religiusitas anggota The Al-Falah Institute (ALFIN) di Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Religiusitas anggota ALFIN

Pengalaman religiusitas anggota ALFIN di Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, pendidikan pesantren, lingkungan sosial ketika menjadi takmir masjid dan dukungan dari komunitas ALFIN serta pertemanan yang menjadi support religiusitas memainkan peran penting dalam menjaga praktik keagamaan mereka. Aspek-aspek religiusitas seperti keyakinan, motivasi intrinsik, dan praktik ritual tetap menjadi pusat perhatian dan berfungsi sebagai fondasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

2. Kegiatan Sosial/keagamaan ALFIN di Yogyakarta

Kegiatan sosial dan keagamaan ALFIN di Yogyakarta mencerminkan dedikasi anggota untuk menjaga dan melestarikan tradisi pesantren Al-Falah, sekaligus memperkuat ikatan kekeluargaan dan spiritualitas dalam kehidupan perantauan. Melalui pertemuan rutin, seminar, workshop, silaturrahmi, kunjungan ke pengasuh pesantren, serta perayaan Hari Santri Nasional, anggota ALFIN berhasil menjaga nilai-nilai keagamaan dan tradisi pesantren sambil tetap terhubung satu sama lain. Kegiatan seperti Tahsilan, shalawatan, dan perayaan Idul Adha menegaskan komitmen mereka untuk menjaga kekokohan spiritualitas dan identitas kolektif, meskipun mengalami tantangan akibat pandemi dan perubahan lain.

3. Dimensi-dimensi Keagamaan Anggota ALFIN

Hasil dari Penelitian ini mengungkapkan bahwa religiusitas para anggota ALFIN di Yogyakarta, yang dianalisis melalui lima dimensi religiusitas menurut Stark dan Glock, menunjukkan untuk selalu

istiqomah dalam mempertahankan religiusitasnya meskipun mereka telah meninggalkan lingkungan pesantren. Para alumni ini berhasil mempertahankan keyakinan, ritual, dan pengetahuan agama yang telah mereka pelajari, serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sosial yang lebih luas, termasuk dalam interaksi dengan komunitas yang memiliki tradisi keagamaan yang beragam. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan di pesantren memberikan landasan yang kuat bagi para alumni untuk tetap teguh dalam keyakinan mereka, meskipun dihadapkan pada keberagaman dan tantangan dalam kehidupan di luar pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Pers. 2021.
- Abdullah Suparman. "Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas". *SOCIUS : Jurnal Sosiologi*. Vol 12 , No. 1. 2013.
- Alfin, Profil Facebook The Al-Falah Institute, dalam <https://www.facebook.com/share/SDhaJX4t9FSBGGSG/?mibextid=qi2Omg> Yogyakarta: Di akses pada 22 januari 2024.
- Amzad, Moh. Harirul dan M. Ansor Anwar, "Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2. 2020.
- Apa Itu Organisasi, Kenal Ciri, Tujuan, dan Contohnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6186277/apa-itu-organisasi-kenali-ciri-tujuan-dan-contohnya>.
- Arif Muhammad dan Ali Musfiq. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga The AL-FALAH Institute. Solo: ALFIN. 2018.
- Azizah, Nurul, Fauzi Agus Mahfud, "Pembentukan Identitas Sosial Dalam Perayaan Idul Adha (Studi Kasus di Desa Ngampungan, Kabupaten Jombang)". Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 15, No. 1. 2021.
- DM, Herman. "Sejarah Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 1. No. 6. 2017.
- Darussalam, A. "Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi". *Jurnal Kajian Ilmu Hadis*. Vol. 8, No. 2. 2017.
- Fadhallah, R. A. Wawancara. Jakarta Timur: UNJ PRESS. 2021.
- Hajaroh, Mami. "Sikap Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam Di Daerah Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 1, No 1. 1998.
- Hanif Abdullah dan Amin Haedari. Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global. Jakarta :IRD Press. 2006.
- Hayat, Bahrul dan Suryadi, Bambang. Religiusitas Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia. Jakarta: Biblosmia. 2021.
- Harahap, Ari Haliasyah dan Andini, Ayu dkk, "Tradisi dan Kebudayaan Perayaan Tahun Baru Islam: Beragam Meriah di Desa Cicangkang Girang Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Proceedings*. Vol. 3, No. 5. 2023.

- Khoirunnisa, Tsabitah. "Motivasi dan kematangan beragama santri pondok pesantren Waria AL-fatah kotagede Yogyakarta)". Skripsi. Yogyakarta. 2002.
- Masruri 2013. "Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton Probolinggo Jawa Timur) di Komplek Polri blok v. 146 Sleman Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta. 2013.
- Pengertian Organisasi: Manfaat, Tujuan, Ciri-ciri, Unsur dan Konsepnya <https://minorrhman.sch.id/blog/pengertian-organisasi-manfaat-tujuan-ciri-ciri-unsur-dan-konsepnya/>.
- Pondok Pesantren Al-Falah, "Profil Pesantren" https://al-falah.id/profil_pesantren-alfalal/#google_vignette diakses pada hari kamis 18 januari 2024, jam 21.22.
- Pratama, Tangguh putra. "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna Ii Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi". Skripsi. Surakarta. 2014.
- Pujiyanto, Rohmat dan Muslihudin Muslihudin, "Tradisi Muludan Serta Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl (The Muludan Tradition and Implications for Social and Religious Life from Edmund Husserl's Phenomenological Perspective). Yumary: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4, No. 1. 2023.
- Qomar, Mujamil. "Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi". Jakarta : Penerbit Erlangga. 2006.
- Rahmadi. Pengantar Metode Penelitian. Banjarmasin: Penerbit : Antasari Press. 2011.
- Rahayu, Merliana Puji. 2018. "Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Studi Konversi Dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka). Skripsi. Yogyakarta. 2018.
- Razzaq, Muhammad Abdur dan Rafsanjani, toni ardi. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Di Jepara". *Jurnal Profetika studi islam*. Vol. 20, No 1. 2018.
- Rizdanti, Sabila. "Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Stress Dalam Menyusun Skripsi Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara". *Jurnal Kedokteran STM*. Vol.5 No. 2. 2022.
- Rifa'i, Abu Bakar. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Press. 2021.

Soebahar, Abd. Halim. Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren. Yogyakarta : Penerbit LKIS. 2013.

Sobirin Achmad. Perilaku organisasi. Tangerang: Universitas Terbuka. 2015.

Shufya, Fauzi Himma, "Makna Simbolik Dalam Budaya "Megengan" Sebagai Tradisi Penyambutan Bulan Ramadhan (Studi Tentang Desa Kepet, Kecamatan Dagangan)". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 06, No. 1. 2022.

Wahyuni, Heni Tri. "Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta. 2008.

Warisno, Adi. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi" *Jurnal Riayah Sosial Dan Keagaman*. Vol. 2, No. 02. 2017.

Zulkarnain. "Agama Dan Pergaulan Bebas (Studi Atas Respon Keberagaman Mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura Terhadap Pergaulan Bebas Di Yogyakarta)". Skripsi. Yogyakarta, 2012.



LAMPIRAN
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Instrumen Wawancara

1. Nama lengkap anda?
2. Latar belakang pendidikan anda?
3. Apa itu ALFIN?
4. Tahun berapa ALFIN didirikan?
5. apa yang melatar belakangi berdirinya ALFIN?
6. Apa saja kegiatan ALFIN pada fase awal?
7. Siapa saja yang mendirikan ALFIN?
8. Dimana basecamp ALFIN di Yogyakarta?
9. Apa saja kegiatan keagamaan ALFIN di Yogyakarta?
10. Apa saja kegiatan sosial ALFIN di Yogyakarta?
11. Apa visi dan misi ALFIN?
12. siapa saja yang pernah jadi ketua ALFIN?
13. apa saja fokus kegiatan ALFIN setiap periode ketua terpilih?
14. Apa saja pengalaman keagamaan anda sebelum di Yogkarta?
15. Apa saja pengalaman keagama anda di Yogyakarta?
16. Apa tantangan keagamaan anda di Yogyakarta?
17. Seperti apa tantangan sosial dan budaya di Yoyakarta?
18. Budaya/tradisi keagamaan apa yang dominan ketika berada di Yogyakarta?
19. Apa saja perkembangan religiusitas anda ketika di Yogyakarta?
20. Faktor apa saja yang menjadi perkembangan religiusitas anda ketika di Yogyakarta?
21. Bagaimana peran ALFIN terhadap religiusitas anda?
22. Apakah ALFIN menerapkan kegiatan spiritual keagamaan pesantren di Yogyakarta?
23. Apakah anda percaya dengan adanya kehidupan setelah kematian?
24. Apa anda lebih nyaman dengan tradisi keagamaan yang ada di pesantren dari pada tradisi keagamaan di Yogyakarta?
25. Apakah tradisi keagamaan yang ada di Yogyakarta cocok dengan anda?
26. Apa yang mendorong anda untuk mempertahankan religiusitas anda?
27. Apa yang mendorong anda dalam perkembangan religius anda?
28. Praktek keagamaan apa saja yang anda lakukan ketika berada di Yogyakarta?
29. Apa pengaruh ALFIN terhadap kehidupan dan keagamaan anda ketika berada di Yogyakarta?
30. bagaimana dimensi keyakinan keagamaan anda?
31. bagaimana dimensi perilaku/ritual keagamaan anda?
32. apa dimensi pengetahuan keagamaan anda?
33. sebutkan apa saja dimensi pengalaman/ekspresi keagamaan anda?
34. sebutkan apa saja dimensi efek konsekuensial keagamaan

B. Dokumentasi Penelitian

<p>Wawancara dengan Muhammad Arif anggota ALFIN dan Mantan Direktur 2010-2015 9 Januari 2024</p> 	<p>Wawancara dengan Efendi anggota ALFIN dan Mantan Direktur 2015-2017 18 februari 2024</p> 
<p>Wawancara dengan Alvin Hasani anggota ALFIN dan Mantan Direktur 2022-sekarang 5 januari 2024</p> 	<p>Wawancara dengan Saiful Bari anggota ALFIN 17 April 2024</p> 
<p>Wawancara dengan Ahmad Qusairi selaku Pendiri ALFIN 2 januari 2024</p> 	<p>Kegiatan merayakan Idul Adha 2 juli 2023</p> 
<p>Kegiatan ‘Nampanin pasah atau menyambut datangnya bulan suci Ramadhan 11 Maret 2024</p> 	<p>Kegiatan menyambut alumni Pesantren yang main ke Yogyakarta</p> 
<p>Salah satu kegiatan silaturahmi 9 mei 2023</p> 	<p>Salah satu kegiatan workshop/seminar</p> 